

ANALISIS PERAN DAN KONTRIBUSI *GREEN SUKUK* TERHADAP IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG'S) DI INDONESIA

Fitri Kurnia^{1)*}, Leli Suwita²⁾

^{1)* 2)}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Fakultas Ekonomi, Program studi Manajemen
Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586
fitri_kurnia@umsb.ac.id^{1)*} lelisuwita@gmail.com²⁾

ABSTRAK: Kebijakan SDG's didukung oleh keberadaan proyek investasi berbasis lingkungan, strategi ini diberlakukan agar implementasi SDG's dapat dimaksimalkan. Dalam Keuangan syariah, salah satu instrumen syariah berbasis lingkungan adalah Green Sukuk. Penelitian ini mengkaji kembali peran dan kontribusi green sukuk secara bertahap terhadap pelaksanaan SDG's. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Green sukuk berperan dalam implementasi SDGs dengan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mengatasi tantangan lingkungan, Green sukuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan pembiayaan proyek ramah lingkungan. Green Sukuk mampu membantu Indonesia dalam mencapai SDGs melalui promosi pembangunan berkelanjutan dan pengentasan masalah lingkungan. Green sukuk membantu mendanai proyek energi terbarukan untuk mencapai ekonomi hijau dan mengatasi perubahan iklim melalui penyeragaman prinsip-prinsip syariah maqashid, dan memastikan bahwa proyek yang didanai memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian sumber daya alam. Green sukuk juga memiliki beberapa tantangan dalam kontribusi terhadap implementasi SDG's, tantangan tersebut meliputi struktur green sukuk, peraturan pemerintah, literasi, dan proyek hijau. Tantangan yang dihadapi green sukuk dapat diatasi oleh beberapa kebijakan dari pemerintah, dan juga kesadaran dari investor dan emiten mengenai urgensi penerbitan green sukuk.

Kata Kunci: green sukuk, iklim, ekonomi hijau, SDG's

ABSTRACT: SDG's policy is supported by the existence of environmentally based investment projects, this strategy is implemented so that SDG's implementation can be maximized. In Sharia finance, one of the environmentally based Sharia instruments is Green Sukuk. This research gradually reviews the role and contribution of green sukuk to the implementation of the SDGs. This research uses a qualitative approach with a library research method. Green sukuk plays a role in implementing SDGs by contributing to sustainable development and overcoming environmental challenges. Green Sukuk promotes sustainable development by providing environmentally friendly project financing. Green Sukuk can help Indonesia achieve the SDGs by promoting sustainable development and alleviating environmental problems. Green sukuk helps fund renewable energy projects to achieve a green economy and address climate change through aligning maqasid sharia principles, and ensuring that funded projects contribute to community welfare and the preservation of natural resources. Green sukuk also has several challenges in contributing to SDG's implementation, these challenges include the structure of green sukuk, government regulations, literacy, and green projects. The challenges faced by green sukuk can be overcome by several policies from the government, as well as awareness from investors and issuers regarding the urgency of issuing green sukuk.

Keywords: green sukuk, SDG's, climate change, green economy

A. PENDAHULUAN

Kondisi perubahan iklim di Indonesia saat ini berdampak pada kehidupan masyarakat terutama pendapatan yang bersumber dari sektor pertanian, hal ini karena sektor ini sangat bergantung pada kondisi iklim (Rasmikayati & Djuwendah, 2015). Perubahan iklim terjadi karena kerusakan lingkungan, meskipun Indonesia memiliki sumberdaya yang melimpah namun kerusakan

lingkungan juga cukup tinggi. Beberapa dampak yang terjadi karena perubahan iklim di Indonesia diantaranya, wilayah Indonesia mengalami peningkatan suhu udara; (b) Bagian selatan Indonesia mengalami penurunan curah hujan, dan wilayah utara akan mengalami peningkatan curah hujan, hal ini menyebabkan perubahan pola musim hujan. Indonesia bagian selatan, mengalami musim hujan yang pendek dan mengakibatkan petani kesulitan dalam peningkatan Indeks Pertanaman. Bagian Utara mengalami peningkatan curah hujan meningkatkan perluasan penanaman namun tidak sejalan dengan kualitas lahan (Julismin, 2013).

Perubahan iklim menyebabkan peningkatan potensi bencana di Indonesia secara drastis dan ekstrim, beberapa bencana yang terjadi karena perubahan iklim diantaranya banjir, kemarau, kebakaran hutan, dan gelombang panas. Selain itu perubahan iklim secara tidak langsung berdampak pada kondisi perekonomian, dimana banyaknya biaya-biaya yang muncul karena adanya ketidakpastian, dalam skala global perubahan iklim ini mengakibatkan penurunan PDB global (Koch & Wall, 2019). Selain itu perubahan iklim berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi hingga 544 triliun, perkiraan ini hingga tahun 2024 jika pemerintah tidak segera menetapkan kebijakan (LCDI, 2022). Kerugian ekonomi akibat bencana alam sebagai imbas dari perubahan iklim mencapai \$100 milyar per tahun (Binekasri, 2023).

Kebijakan dalam strategi penanganan perubahan iklim ini termasuk dalam agenda SDG's, sesuai dengan pilar SDG' dalam mengembangkan lingkungan berupa ketersediaan sumberdaya dan kualitas lingkungan lebih baik (program dalam pelaksanaan). Untuk menunjang SDG's ini diperlukan kebijakan terhadap proyek dan investasi berbasis lingkungan.

Kebijakan SDG's didukung oleh keberadaan proyek investasi berbasis lingkungan, strategi ini diberlakukan agar implementasi SDG's dapat dimaksimalkan. Dalam Keuangan syari'ah, salah satu instrumen syari'ah berbasis lingkungan adalah *Green Sukuk*, instrumen ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2018. Latar belakang penerbitan sukuk adalah untuk mendukung komitmen Indonesia dalam mengatasi perubahan iklim (Pers et al., 2023). *Green sukuk* dapat menjawab kebutuhan akan instrumen keuangan sesuai prinsip syari'ah, dan mewujudkan agenda SDG's dengan membiayai program pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi lingkungan dimasa depan (Fitrah & Soemitra, 2022)

Green sukuk memiliki prinsip dan fokus pembiayaan yang sejalan dengan SDG's, sehingga harapannya instrumen ini mampu memberikan solusi atas implementasi SDG's di Indonesia. Penelitian sebelumnya mayoritas berfokus pada tantangan *green sukuk* dalam implementasi SDG's, sehingga konsep peran dan kontribusi *green sukuk* ini belum teridentifikasi secara detail dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji kembali peran dan kontribusi *green sukuk* secara bertahap terhadap pelaksanaan SDG's.

Landasan Teori

1) Sukuk

Sukuk atau obligasi syari'ah merupakan surat berharga jangka panjang yang sesuai prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah (investor) yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan pada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (DSN-MUI, 2002).

Sukuk adalah sertifikat keuangan Islam yang mirip dengan obligasi dan mematuhi prinsip syari'ah (Vishwanath Azmi, Sabahuddin, 2009). Sukuk melambangkan obligasi Islam yang menawarkan investor cara untuk mendiversifikasi portofolio mereka dalam berinvestasi, Sukuk merupakan kata jamak yang berasal dari kata sak dan mewakili obligasi Islam (AMRANI et al., 2019). Sukuk merupakan instrument keuangan yang sesuai dengan prinsip syari'ah dan sering dikenal dengan *Islamic Bonds* di pasar Malaysia (Mosaid & Rachid Boutti, 2014).

Sukuk merupakan aset berbasis *underlying asset*, dengan aset yang mendasari (*underlying asset*) harus sesuai dengan syariah, baik dalam hal sifat maupun penggunaannya (Godlewski et al., 2013). Sukuk merupakan sekuritas yang terstruktur seperti obligasi konvensional, tapi dengan mematuhi prinsip-prinsip Syariah Islam, melarang bunga, gharar, dan investasi untuk kegiatan terlarang (Chermi & Jerbi, 2015). Sukuk merupakan instrumen keuangan *hybrid* yang memiliki karakteristik obligasi dan ekuitas, meski pada dasarnya sukuk adalah bentuk islami dari obligasi (Hossain et al., 2018).

2) *Green sukuk*

Green Sukuk merupakan konsep yang menawarkan solusi potensial untuk investasi berkelanjutan dan dapat menarik investor syariah (Almutairi, 2023). *Green sukuk* adalah produk pembiayaan yang ramah lingkungan berdasarkan prinsip keuangan syariah dan bertujuan untuk mengatasi krisis iklim global (Alam et al., 2023). *Green Sukuk* adalah inovasi instrumen keuangan terbaru yang dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dengan mengalokasikan hasil untuk bidang-bidang prioritas (tanaman, pertanian, hutan, jalan, air, dan pelestarian hewan) (Rahman et al., 2023). Green Sukuk adalah investasi hijau sesuai prinsip syariah yang mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Mutmainnah et al., 2023). Sukuk hijau (*green sukuk*) merupakan jenis instrumen keuangan syariah di Indonesia yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan (Mauliyah et al., 2023). *Green sukuk* merupakan instrumen keuangan syariah yang memiliki tanggung jawab etis terhadap lingkungan (Vanny, 2022). *Green Sukuk* merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan untuk mendanai proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan (Rahman et al., 2022). *Green Sukuk* merupakan instrumen keuangan untuk mendanai proyek ramah lingkungan dan mengurangi emisi karbon (Rozman & Azmi, 2022). *Green Sukuk* merupakan sumber pendanaan yang mendukung program SDGs (Endri et al., 2022).

3. Sustainable Development Goals (SDG's)

Sustainable Development Goals (SDGs) seperangkat tujuan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk semua pada tahun 2030 (Progress Toward the Sustainable Development Goals). *SDGs* adalah seperangkat tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kannengießer, 2023). *SDG's* merupakan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan kehidupan sosial, kualitas lingkungan hidup dan keadilan serta terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya secara berkesinambungan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka (*library research*) merupakan cara untuk menemukan rujukan yang relevan untuk merepresentasikan analisa teori, telaah ilmiah, serta literatur yang berkenaan terhadap masalah yang dikemukakan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data berdasarkan rujukan terdahulu, yang terdapat pada makalah ilmiah, literatur, ensiklopedia, serta sumber acuan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi green sukuk terhadap implemmentasi Sustainable Development Goal's (SDG's)

Green sukuk berperan dalam implementasi SDGs dengan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mengatasi tantangan lingkungan. *Green* sukuk memberikan kontribusi bagi lingkungan untuk mencapai agenda SDG's (Vanny, 2022). *Green* Sukuk berkontribusi pada pencapaian SDGs melalui pelestarian lingkungan, hemat energi, promosi penggunaan energi terbarukan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca serta menyediakan instrumen keuangan yang berfokus pada proyek pendanaan yang selaras dengan SDG's khususnya sektor hijau (Fitrah & Soemitra, 2022). *Green* sukuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan pembiayaan proyek ramah lingkungan, *green* sukuk dirancang khusus untuk mendanai proyek yang memiliki dampak lingkungan yang positif karena bertujuan untuk mengatasi krisis iklim global dan berkontribusi pada pengembangan sektor energi terbarukan (Alam et al., 2023).

Green sukuk merupakan respons terhadap meningkatnya permintaan untuk *sustainable development goals* dan kebutuhan untuk mengatasi perubahan iklim serta masalah lingkungan, Indonesia sudah menerapkan kerangka *green* sukuk untuk membiayai proyek-proyek peduli lingkungan yang berkontribusi pada pencapaian SDGs (Khalilurrahman & Mubarrak, 2022). *Green* Sukuk di Indonesia merupakan instrumen pembiayaan syariah berbasis pembangunan berkelanjutan, yang sesuai dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan, dan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Dana penerbitan *green* sukuk dialokasikan untuk membiayai proyek kategori hijau, seperti energi terbarukan, pariwisata hijau, efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengurangan risiko bencana, bangunan hijau, transportasi berkelanjutan, pertanian berkelanjutan, limbah menjadi energi, dan pengelolaan limbah (Karina, 2019). *Green* sukuk, sebagai bentuk instrumen keuangan berkelanjutan berkontribusi mengatasi perubahan iklim melalui pembiayaan proyek dan inisiatif ramah lingkungan (Siswanto & Surya, 2021). *Green* sukuk berkontribusi dalam mengatasi perubahan iklim dengan membiayai proyek infrastruktur dan energi terbarukan, dengan adanya *green* sukuk maka dana dapat dikumpulkan untuk proyek khusus yang memenuhi kriteria keuangan sosial dan bertanggung jawab termasuk misi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pembangunan berkelanjutan (Nor et al, 2021). *Green Sukuk* berkontribusi untuk menjadi instrumen keuangan syariah dalam membiayai proyek pengelolaan sampah kota di Indonesia, yang sejalan dengan SDG's, hal ini direalisasikan melalui penyediaan dana untuk praktik pengelolaan limbah berkelanjutan (Hariyani & Kusuma, 2020). Penggunaan *green* sukuk berkontribusi mencapai SDGs dengan menyediakan dana untuk praktik pengelolaan limbah berkelanjutan, untuk mengatasi persoalan lingkungan dan perubahan iklim. *Green* sukuk memberikan dukungan terhadap pencapaian SDG's, termasuk SDG 13 mengenai aksi iklim, melalui mobilisasi dana untuk investasi ramah iklim. Proyek yang didanai *green* sukuk ini berkontribusi pada pencapaian SDG's dan mampu mengatasi berbagai tantangan lingkungan dan sosial. *Green* Sukuk mampu membantu Indonesia dalam mencapai SDGs melalui promosi pembangunan berkelanjutan dan pengentasan masalah lingkungan. *Green* sukuk membantu mendanai proyek energi terbarukan untuk mencapai ekonomi hijau dan mengatasi perubahan iklim melalui penyelarasan prinsip-prinsip syariah maqahid, dan memastikan bahwa proyek yang didanai memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian sumber daya alam.

Tantangan *Green* Sukuk dalam Sustainable Development Goals di Indonesia

1. Tantangan dalam promosi dan literasi: Kurangnya pemahaman dari pelaku pasar diidentifikasi sebagai masalah utama dalam penerbitan *green* sukuk di Indonesia, sehingga hal ini menurunkan motivasi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan *green* sukuk, atau tantangan dalam mempromosikan dan mendorong penggunaan instrumen pembiayaan berkelanjutan menurunkan motivasi perusahaan dalam menerbitkan *green* sukuk. (Hania et al., 2022). Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang sukuk hijau di kalangan investor dan emiten dapat menghambat adopsi dan integrasi ke dalam inisiatif SDG (Abdullah & Keshminder, 2022). Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang sukuk hijau di kalangan investor dan emiten (Baita & Suleiman, 2021).
2. Tantangan dari struktur *green* sukuk dalam implementasi SDG's: *Green* sukuk memiliki beberapa tantangan dalam implementasi diantaranya, seperti taksonomi hijau yang buruk, kesulitan dalam mengidentifikasi aset hijau, proses yang memakan waktu dan mahal, dan paparan profil berisiko tinggi (Keshminder et al., 2022). *Green* sukuk memiliki tantangan dalam kompleksitas penyelarasan tujuan proyek dengan SDGs tertentu dan terbatasnya ketersediaan proyek hijau yang memenuhi kriteria keuangan sosial yang etis dan bertanggung jawab, oleh karena itu sulit untuk mengidentifikasi proyek yang sesuai untuk penerbitan *green* sukuk (Nor et al, 2021). *Green* sukuk menghadapi tantangan dalam implementasi SDGs karena adanya kompleksitas penyelarasan antara prinsip keuangan syariah dan tujuan lingkungan, diantaranya kurangnya kerangka kerja standar dan pedoman penerbitan *green* sukuk, yang membuat sulit untuk menilai dampak lingkungan dan memastikan transparansi.
3. Tantangan ketersediaan proyek hijau: Terbatasnya ketersediaan proyek hijau yang memenuhi kriteria penerbitan sukuk, dengan prinsip integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam kerangka kerja sukuk. Karena ada kebutuhan untuk mengembangkan kriteria ESG dan standar pelaporan yang kuat (Abdullah & Keshminder, 2022) (Baita & Suleiman, 2021)
4. Tantangan hukum dan peraturan: penerapan *green* sukuk, seperti pengurangan pajak untuk mendorong investasi *green* sukuk (Vanny, 2022). Tantangan dalam menerapkan *green* sukuk untuk SDGs mencakup perlunya peraturan dan kerangka hukum yang kuat untuk memastikan efektivitas dan kredibilitas proyek hijau, tidak adanya kerangka kerja standar untuk *green* sukuk dan kurangnya dukungan regulasi menimbulkan hambatan bagi implementasinya (Baita & Suleiman, 2021).

Solusi terhadap tantangan *green* sukuk dalam rangka implementasi SDG's

1. Perlunya intervensi pemerintah untuk memperkuat pasar sukuk hijau dan menjadi ujung tombak agenda hijau. Keterlibatan pemerintah diperlukan untuk menyusun kebijakan yang tepat. *Green* sukuk membutuhkan peran pemerintah melalui kebijakan strategis, seperti mengembangkan dasar hukum, memberikan insentif seperti pengurangan pajak, dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan literasi mengenai *green* sukuk agar instrumen ini benar-benar diterapkan dengan sempurna dan mendukung program SDG's (Hania et al., 2022).
2. Perlunya dasar hukum dan kerangka peraturan yang lebih substansif untuk mendukung *green* sukuk, informasi dan literasi tentang *green* sukuk di kalangan masyarakat juga perlu diperkuat, hal ini perlu diperhatikan karena menghambat

peran green sukuk dalam implemantais SDG's(Vanny, 2022). Selain itu perlu pedoman dan standar yang jelas untuk penerbitan sukuk hijau untuk memastikan transparansi dan kredibilitas dalam membiayai proyek-proyek yang berkontribusi pada SDGs.(Nor et al, 2021)

3. Perlunya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang instrumen keuangan yang sesuai syariah seperti sukuk hijau baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, diperlukan pengawasa dan evaluasi berkelanjutan terhadap proyek *green* sukuk untuk memastikan dampak lingkungan dan keselarasan dengan SDGs. Mengatasi tantangan ini akan sangat penting bagi keberhasilan implementasi *green* sukuk dalam berkontribusi terhadap SDGs di Indonesia (Mauliyah et al., 2023)
4. Pemerintah perlu mengedepankan kebijakan dan insentif yang kuat untuk memfasilitasi pertumbuhan sukuk dan mengatasi tantangan di Indonesia. Hal ini termasuk mempromosikan kesadaran dan pendidikan tentang *green* sukuk, mengembangkan kerangka kerja standar, dan memberikan dukungan regulasi untuk proyek-proyek hijau(Baita & Suleiman, 2021)

D. PENUTUP

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Green* sukuk memberikan kontribusi terhadap implementasi SDG's dengan fokus pada pembiayaan yang ramah lingkungan yang etis dan bertanggung jawab. Selain itu, *green* sukuk juga memiliki beberapa tantangan dalam kontribusi terhadap implementasi SDG's, tantangan tersebut meliputi struktur *green* sukuk, peraturan pemerintah, literasi, dan proyek hijau. Tantangan yang dihadapi *green* sukuk dapat diatasi oleh beberapa kebijakan dari pemerintah, dan juga kesadaran dari investor dan emiten mengenai urgensi penerbitan *green* sukuk

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., & Keshminder, J. S. (2022). What drives green sukuk? A leader's perspective. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(3), 985–1005. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1821339>
- Alam, A., Tri Ratnasari, R., Latifathul Jannah, I., & El Ashfahany, A. (2023). Development and evaluation of Islamic green financing: A systematic review of green sukuk. *Environmental Economics*, 14(1), 61–72. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.06](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.06)
- Almutairi, S. (2023). A Systematic Review on the Green Sukuk after Paris-Agreement. *Issues in Economics and Business*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ieb.v9i1.21110>
- AMRANI, M. B., Details, P. author, & ; HAMZA, Faris; MOSTAPHA, E. H. (2019). Social and Administrative Sciences. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(1), 124–131.
- Baita, A. J., & Suleiman, H. H. (2021). *Sukuk and SDG-9 "Industry, Innovation and Infrastructure" in Sub-Saharan Africa: Achievements, Challenges and Opportunities BT - Islamic Wealth and the SDGs: Global Strategies for Socio-economic Impact* (M. M. Billah (ed.); pp. 599–620). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-65313-2_31
- Binekasri, R. (2023). *IMF: Kerugian Ekonomi Akibat Bencana Alam Tembus Rp 1.532 T*. [https://www.cnbcindonesia.com/news/20230907115020-4-470309/imf-kerugian-ekonomi-akibat-bencana-alam-tembus-rp-1532-t#:~:text=IMF%3AKerugian%20Ekonomi%20Akibat%20Bencana%20Alam%20Tembus%20Rp%201.532%20T,-Romys%20Binekasri%2C%20CNBC&text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia-Direktur%20Pelaksana,15.320%2FUS%24\)per%20tahun.](https://www.cnbcindonesia.com/news/20230907115020-4-470309/imf-kerugian-ekonomi-akibat-bencana-alam-tembus-rp-1532-t#:~:text=IMF%3AKerugian%20Ekonomi%20Akibat%20Bencana%20Alam%20Tembus%20Rp%201.532%20T,-Romys%20Binekasri%2C%20CNBC&text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia-Direktur%20Pelaksana,15.320%2FUS%24)per%20tahun.)
- Chermi, H., & Jerbi, Y. (2015). Sukuk as an Attractive Alternative of Funding and Investment in

- Tunisia. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v3i1.9052>
- DSN-MUI. (2002). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002. *Dewan Syariah Nasional MUI*, 1–4. https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32-Obligasi_Syariah.pdf
- Endri, E., Hania, B. T., & Ma'ruf, A. (2022). Corporate Green Sukuk Issuance for Sustainable Financing in Indonesia. *Environmental Economics*, 13(1), 38–49. [https://doi.org/10.21511/ee.13\(1\).2022.04](https://doi.org/10.21511/ee.13(1).2022.04)
- Fitrah, R., & Soemitra, A. (2022). Green Sukuk For Sustainable Development Goals in Indonesia: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 231–240. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4591>
- Godlewski, C. J., Turk-Ariss, R., & Weill, L. (2013). Sukuk vs. conventional bonds: A stock market perspective. *Journal of Comparative Economics*, 41(3), 745–761. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2013.02.006>
- Hania, B. T., Endri, E., & Indra, I. (2022). Identify the Issuance Problem of Corporate Green Sukuk in Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.21111/iej.v8i2.8404>
- Hariyani, H. F., & Kusuma, H. (2020). *Green Sukuk-Based Project on Sustainable Waste Management in Indonesia Happy*. 12(2), 165–178.
- Hossain, M. S., Uddin, M. H., & Kabir, S. H. (2018). Sukuk as a financial asset: A review. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(Specialissue), 1–18.
- Julismin. (2013). DAMPAK DAN PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Jurnal Geografi*, 5(1), 40–46.
- Kannengießer, S. (2023). From Millennium Development Goals to Sustainable Development Goals: Transforming development communication to sustainability communication. *Studies in Communication Sciences*, 23(1), 121–135. <https://doi.org/10.24434/j.scoms.2023.01.3516>
- Karina, L. A. (2019). Peluang dan tantangan perkembangan green sukuk di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, 2, 259–265.
- Khalilurrahman, K., & Mubarrak, H. (2022). Retail Green Sukuk in Indonesia: Toward A Maqashid Approach. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(1), 208. <https://doi.org/10.22373/share.v11i1.12460>
- Koch, T. ., & Wall, L. . (2019). Working Paper Series Working Paper Series. *Progressive Economy Forum*, 49(11), 8–20.
- LCDI, K. (2022). *Bappenas Prediksi Kerugian Akibat Perubahan*. <https://Lcdi-Indonesia.Id/>
- Mauliyah, N. I., Hasanah, H., & Hasanah, M. (2023). Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(2), 221–234. <https://doi.org/10.36908/esha.v8i2.701>
- Mosaid, F. El, & Rachid Boutti, R. (2014). Sukuk and Bond Performance in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(2), 226–234. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n2p226>
- Mutmainnah, S., Romadhon, M. R., Green, P., Dalam, S., Perubahan, M., Mutmainnah, S., & Romadhon, M. R. (2023). PENDAYAGUNAAN GREEN SUKUK DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–14.
- Nor Razinah Mohd. Zain, Aznan Hasan, Siti Ainatul Mardhiah Yusof, Engku Rabiah Adawiah, E. A. (2021). *Combating climate change in Malaysia: Green Sukuk and its potentials*. 264–279. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6811-8.CH017>
- Pers, S., Bahas, K., Hingga, K., Satwa, K., & Dunia, P. Di. (2023). *Informasi Terbaru Indonesia Terbitkan Green Sukuk*. 9–10.
- Rahman, A., Abu Hanife, M., Ab Halim, A. H., & Markom, R. (2022). The Challenges of Green Sukuk Policy Implementation for Achieving Sustainable Environment. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(11), e001987. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i11.1987>
- Rahman, A., Ahmad, A. U. F., Bin-Nashwan, S. A., Muneeza, A., Abdul Halim, A. H., & Markom,

- R. (2023). Policy approach adopted for issuance of Green Sukuk: is priority given to priority needed areas? *Journal of Islamic Accounting and Business Research, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0279>
- Rasmikayati, E., & Djuwendah, E. (2015). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PERILAKU DAN PENDAPATAN PETANI (The Impact of Climate Change to Farmers' Behavior and Revenue). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(3), 372. <https://doi.org/10.22146/jml.18764>
- Rozman, A. T., & Azmi, N. A. (2022). Green Sukuk, Environmental Issues and Strategy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1067(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1067/1/012085>
- Siswanto, D., & Surya, H. V. (2021). Indonesian Green Sukuk (Islamic Bond) of climate change: A revisited analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1), 12044. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012044>
- Vanny, D. (2022). THE ROLE OF GREEN SUKUK IN REALIZING THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS 2030 AGENDA Weather catastrophe economic losses globally from 2007 to 2021 (in billion U . S . dollars). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 251–266. <https://doi.org/10.20473/jebis.v8i2.37531>
- Vishwanath Azmi, Sabahuddin, S. R. (2009). An Overview of Islamic Sukuk Bonds. In [] B T - (Ed.), *The Journal of Structured Finance* (Vol. 14, Issue 14, pp. 58–67). <https://doi.org/10.3905/JSF.2009.14.4.058>